



PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Nadia Puti Asyura¹⁾, Afrizon²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: nadiaputi.05@gmail.com¹⁾, afrizon@bunghatta.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat adalah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data diolah dengan menggunakan SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *leverage* dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat pada saat sekarang ini memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Hal ini tercermin dari kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan deskripsi mengenai sebuah perusahaan dalam suatu periode dan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan internal ataupun kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya[1].

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang

sangat mungkin terjadi.(2) Jika terdapat dua atau lebih metode akuntansi, maka manajemen harus memilih metode yang menguntungkan bagi perusahaan[2].

Fenomena yang terjadi pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yang memalsukan atau memanipulasi laporan keuangan dengan ditemukan overstatement hingga Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup TPS Food dan dari akun penjualan sebesar Rp. 662 miliar, EBITDA (laba sebelum pajak, depresiasi dan amortisasi) dan sebesar Rp. 329 miliar pada entitas makanan AISA. Hal ini menunjukkan bahwa AISA diduga tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangannya.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kategori variabel yaitu variabel dependen konservatisme akuntansi. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (*leverage*, kepemilikan manajerial dan intensitas modal). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi berganda dan uji t yang diolah dengan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Alpha	Kesimpulan Hipotesis
Constant	7,101	0,000		
<i>Leverage</i>	10,399	0,000	0,05	H1 Diterima
Kepemilikan Manajerial	-2,643	0,342	0,05	H2 Ditolak
Intensitas Modal	-5,196	0,000	0,05	H3 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel *leverage* (X1) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Secara teoritis, jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya. Hal inilah yang sesuai dengan teori agensi dimana asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebihi aset yang dimiliki.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak dianggap penting bagi perusahaan dalam membuat manajer bekerja dan

merasa memiliki perusahaan tersebut sehingga akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* dari manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang rendah dalam perusahaan, manajer akan bertindak sesuai dengan kesejahteraan dirinya sendiri dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara agresif yaitu dengan menaikkan nilai aset dan laba (tidak konservatif) dalam rangka untuk mendapatkan bonus.

Selanjutnya variabel Intensitas Modal (X3) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Pengembangan Teori
 1. Peneliti yang akan datang menggunakan alat ukur variabel yang berbeda dari penelitian ini.
 2. Peneliti yang akan datang dapat memperluas sampel ke sektor selain perusahaan manufaktur dan menambah waktu observasi.
 3. Menambahkan faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi seperti risiko litigasi, *political cost*, persistensi laba dll
- b. Untuk Stakeholder

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rujukan mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan pada

perusahaan manufaktur dalam melaksanakan aktivitasnya guna tercapainya tujuan perusahaan, misalnya sebagai keputusan berinvestasi bagi investor apakah tetap ingin berinvestasi pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. 2018;(1st ED).
- [2]. Suharli M. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Untuk Perusahaan Jasa. 2009.